Tahun 2025 [JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 8 NOMOR 10 TAHUN 2025] HAL 4746-4760

PENYUSUNAN *BUSINESS PLAN* PRODUK KETAHANAN PANGAN BUMDES JEBUS

Aning Kesuma Putri[1*], Eka Fitriyanti[2], Agung Rizki Putra[3], Musbahul Munir[4], M. Afdal Samsuddin[5]

[1-5]Universitas Bangka Belitung

Email Korespondensi: aning@ubb.ac.id

Disubmit: 12 Agustus 2025 Diterima: 02 September 2025 Diterbitkan: 01 Oktober 2025
Doi: https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i10.22086

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi desa melalui penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan strategi penting dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. BUMDes Jebus, Kabupaten Bangka Barat, memiliki potensi besar di sektor ketahanan pangan, namun pengelolaannya masih menghadapi kendala berupa ketiadaan dokumen *business plan* yang terstruktur dan terbatasnya kapasitas manajerial pengurus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes dalam menyusun *business plan* produk ketahanan pangan yang komprehensif dan aplikatif. Metode yang digunakan adalah kombinasi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada 15 peserta yang terdiri dari pengurus BUMDes, perangkat desa, dan pelaku usaha lokal. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi awal, penyampaian materi, pelatihan teknis, penyusunan dokumen, hingga evaluasi melalui pra–post test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merumuskan strategi pemasaran yang adaptif, menyusun proyeksi keuangan yang realistis, dan merancang langkah operasional yang terukur. Dokumen *business plan* yang dihasilkan menjadi panduan strategis bagi BUMDes untuk mengembangkan usaha ketahanan pangan secara berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi terarah melalui pelatihan dan pendampingan dapat memperkuat peran BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa sekaligus mendukung pencapaian ketahanan pangan lokal.

Kata Kunci: BUMDes, *Business Plan*, Ketahanan Pangan, Kemandirian Ekonomi, Desa Unggul.

ABSTRACT

Village economic development through the strengthening of Village-Owned Enterprises (Badan Usaha Milik Desa or BUMDes) is a key strategy to promote community self-reliance and welfare. BUMDes Jebus, located in West Bangka Regency, has significant potential in the food security sector; however, its management still faces challenges, including the absence of a structured business plan and limited managerial capacity among its administrators. This community service program aimed to enhance the capacity of BUMDes administrators in developing a comprehensive and applicable business plan for

food security products. The method applied was a combination of outreach, training, and mentoring for 15 participants, consisting of BUMDes administrators, village officials, and local food entrepreneurs. The stages included initial coordination, material delivery, technical training, document drafting, and evaluation through pre-post tests. The results show an improvement in participants' knowledge and skills in formulating adaptive marketing strategies, preparing realistic financial projections, and designing measurable operational steps. The resulting business plan serves as a strategic guide for BUMDes to sustainably develop its food security business. This program demonstrates that targeted interventions through training and mentoring can strengthen the role of BUMDes as a driver of the village economy while supporting the achievement of local food security.

***Keywords**: BUMDes, Business Plan, Food Security, Economic Independence, Purple Village*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis desa menjadi salah satu fokus strategis pemerintah Indonesia dalam rangka mewujudkan kemandirian, kesejahteraan, dan ketahanan sosial masyarakat di tingkat lokal (Goran et al., 2019). Salah satu instrumen kebijakan yang hadir untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga ekonomi desa yang dikelola secara profesional oleh masyarakat dan pemerintah desa (Bagus, 2020). BUMDes memiliki peran penting dalam mengelola potensi lokal, menciptakan peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan asli desa, sehingga dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa (Annisa & Tristiani, 2024). Dalam konteks Desa Jebus, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, BUMDes memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan usaha di sektor ketahanan pangan. Potensi ini muncul karena desa memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan, yang merupakan basis utama dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat lokal.

Meskipun potensi tersebut cukup menjanjikan, pengelolaan usaha BUMDes di Desa Jebus masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu segera diatasi. Salah satu persoalan utama adalah belum tersedianya dokumen perencanaan usaha atau business plan yang memadai. Padahal, keberadaan business plan sangat krusial dalam memberikan arah strategis, memperjelas visi dan misi usaha, serta menyusun langkah-langkah operasional yang terukur dan berbasis data. Tanpa perencanaan yang matang, usaha BUMDes berisiko berjalan secara tidak efisien, sulit berkembang, dan kurang mampu bersaing di pasar, baik di tingkat lokal maupun regional (Widodo, 2023). Situasi ini dapat berakibat pada rendahnya kontribusi BUMDes terhadap pendapatan desa dan terbatasnya dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat. Lebih jauh lagi, tantangan ketahanan pangan menjadi semakin kompleks di era pasca-pandemi COVID-19, di mana gangguan rantai pasok, fluktuasi harga komoditas, dan perubahan pola konsumsi masyarakat memerlukan respons yang adaptif (Alabi & Ngwenyama, 2023). Selain itu, faktor perubahan iklim juga turut memengaruhi ketersediaan bahan baku dan produktivitas sektor pertanian

dan perikanan, yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan usaha BUMDes. Oleh karena itu, perencanaan yang berbasis pada prinsip ketahanan pangan dan keberlanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan usaha desa mampu bertahan dalam jangka panjang sekaligus memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Penyusunan business plan produk ketahanan pangan bagi BUMDes Jebus bukan hanya sebatas dokumen formal, melainkan sebuah panduan strategis yang dapat membantu pengelola dalam mengambil keputusan yang tepat, mengelola sumber daya secara efisien, serta mengantisipasi risiko usaha. Dokumen ini akan memuat berbagai analisis penting, mulai dari identifikasi potensi produk, segmentasi pasar, strategi pemasaran, proyeksi keuangan, hingga rencana operasional dan pengembangan usaha di masa depan. Dengan adanya business plan yang disusun secara sistematis, BUMDes akan memiliki arah yang jelas untuk memperkuat daya saing dan memastikan keberlanjutan usaha (Ananda, 2023). Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi awal dengan pengurus BUMDes Jebus, diketahui bahwa kelemahan utama yang dihadapi saat ini adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun perencanaan usaha yang terukur dan berbasis data. Sebagian besar pengurus BUMDes belum terbiasa melakukan analisis pasar secara mendalam, menyusun strategi pemasaran yang efektif, atau merancang proyeksi keuangan yang realistis (Fitriasuri & Sari, 2025). Kondisi ini diperparah dengan minimnya strategi diversifikasi produk ketahanan pangan yang dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing. Produk yang dihasilkan BUMDes sering kali belum diolah secara maksimal sehingga nilai jualnya relatif rendah, dan pasar yang dibidik cenderung terbatas pada konsumen lokal.

Situasi ini menegaskan perlunya intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang fokus pada pendampingan penyusunan business plan produk ketahanan pangan. Kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan langsung kepada pengurus BUMDes agar mampu menyusun dokumen perencanaan usaha yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek teoritis, tetapi juga praktik langsung yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, peserta akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam pengelolaan usaha mereka. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu pengurus dan pengelola BUMDes Jebus menyusun business plan produk ketahanan pangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan usaha ke depan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan analisis potensi usaha, merancang strategi pemasaran yang tepat sasaran, serta menyusun proyeksi keuangan yang realistis dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, melalui pendampingan ini diharapkan lahir inovasi produk ketahanan pangan yang memiliki nilai tambah tinggi dan berdaya saing, sehingga BUMDes mampu memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan desa.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini cukup luas. Bagi BUMDes Jebus, tersusunnya business plan yang baik akan menjadi panduan strategis dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan secara berkelanjutan. Panduan ini akan memudahkan pengelola dalam mengambil keputusan yang berbasis data dan analisis, sehingga mengurangi risiko kerugian usaha. Bagi masyarakat desa, keberhasilan pengembangan usaha BUMDes diharapkan

dapat membuka peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat ketahanan pangan lokal. Dengan adanya usaha yang terkelola dengan baik, distribusi pangan akan menjadi lebih stabil, harga lebih terjangkau, dan kualitas produk lebih terjamin. Bagi pemerintah desa, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program pemberdayaan ekonomi desa dan pencapaian target pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Secara khusus, kegiatan ini relevan dengan SDG 2, yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan meningkatkan gizi; serta SDG 8, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta kesempatan kerja yang layak untuk semua. Sedangkan bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset dan solusi praktis.

Secara keseluruhan, penyusunan business plan produk ketahanan pangan BUMDes Jebus merupakan langkah strategis untuk memperkuat fondasi usaha desa, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan memastikan keberlanjutan pengelolaan sumber daya lokal. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan pengurus BUMDes tidak hanya memiliki dokumen perencanaan yang memadai, tetapi juga kompetensi yang memadai untuk mengimplementasikannya secara efektif. Keberhasilan kegiatan ini akan menjadi model yang dapat direplikasi di desa-desa lain, khususnya di wilayah Kabupaten Bangka Barat dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang memiliki karakteristik serupa dalam pengelolaan potensi lokal untuk ketahanan pangan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi BUMDes Jebus saat ini, memberikan solusi yang aplikatif, dan mendorong terwujudnya desa yang mandiri, berdaya saing, serta memiliki ketahanan pangan yang kuat. Melalui perencanaan usaha yang matang dan implementasi yang konsisten, BUMDes Jebus berpotensi menjadi motor penggerak perekonomian desa yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga membawa manfaat sosial yang luas bagi seluruh masyarakat.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diskusi dengan pengurus BUMDes Jebus, dan analisis terhadap kondisi usaha yang sedang berjalan, dapat diidentifikasi bahwa pengelolaan usaha ketahanan pangan di desa ini masih menghadapi sejumlah persoalan mendasar. Permasalahan tersebut mencakup aspek perencanaan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang belum dilakukan secara sistematis dan berbasis data. Salah satu kelemahan yang paling menonjol adalah belum tersedianya dokumen *business plan* yang memuat analisis potensi usaha, strategi pemasaran yang tepat sasaran, proyeksi keuangan yang realistis, serta rencana operasional yang terukur. Tanpa adanya dokumen perencanaan tersebut, BUMDes kesulitan menentukan arah pengembangan usaha, mengidentifikasi peluang pasar baru, dan mengantisipasi risiko yang mungkin muncul di masa depan. Selain itu, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam hal perencanaan dan manajemen usaha menjadi faktor penghambat utama.

Sebagian besar pengurus BUMDes belum memiliki pengalaman atau

pelatihan khusus dalam menyusun *business plan* yang sesuai dengan karakteristik produk ketahanan pangan. Akibatnya, pengembangan usaha sering berjalan berdasarkan pengalaman atau intuisi semata, tanpa dukungan analisis pasar dan keuangan yang memadai. Situasi ini juga berdampak pada rendahnya daya saing produk di pasar, karena strategi pemasaran yang dilakukan belum mampu menjangkau segmen konsumen yang lebih luas. Di sisi lain, peluang pengembangan produk ketahanan pangan sebenarnya cukup besar. Desa Jebus memiliki potensi hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi. Namun, tanpa perencanaan yang matang, potensi tersebut sulit dioptimalkan menjadi usaha yang berkelanjutan. Ketidakmampuan BUMDes untuk menyusun dan menjalankan *business plan* yang efektif berisiko menghambat pencapaian tujuan peningkatan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pengurus BUMDes agar mampu menyusun *business plan* yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan usaha ketahanan pangan secara profesional.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. Pertama, bagaimana proses pendampingan yang efektif untuk membantu pengurus BUMDes Jebus dalam menyusun *business plan* produk ketahanan pangan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa? Kedua, strategi pemasaran seperti apa yang dapat dirancang dalam *business plan* untuk meningkatkan daya saing produk ketahanan pangan BUMDes di pasar lokal dan regional? Ketiga, bagaimana penyusunan proyeksi keuangan yang realistis dan terukur dapat mendukung keberlanjutan usaha ketahanan pangan BUMDes Jebus? Rumusan pertanyaan ini diharapkan mampu mengarahkan fokus kegiatan PKM sehingga hasil yang diperoleh benar-benar relevan dan bermanfaat bagi pengelolaan BUMDes. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan dokumen *business plan* yang komprehensif, tetapi juga meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengimplementasikan rencana usaha secara efektif dan berkelanjutan. Adapun peta Lokasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Jebus, Bangka Barat dapat dilihat pada Gambar 1.

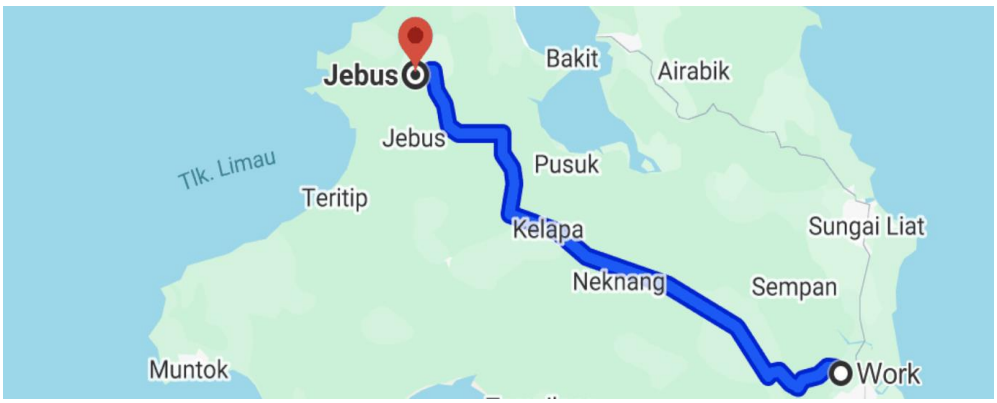

Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk untuk mengelola potensi lokal secara produktif, meningkatkan pendapatan desa, dan memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan usaha berbasis komunitas. Keberadaan BUMDes diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan mandat kepada pemerintah desa untuk mengembangkan unit usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Menurut (Humanika et al., 2023) BUMDes tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai penggerak sosial yang mampu menciptakan ekosistem usaha berkelanjutan di tingkat desa. Namun, agar peran tersebut dapat optimal, BUMDes memerlukan tata kelola yang profesional, termasuk penyusunan dokumen perencanaan usaha yang jelas dan terukur.

Business plan atau rencana bisnis merupakan dokumen strategis yang berfungsi sebagai panduan dalam merancang, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Menurut Okeke et al. (2024), *business plan* memuat analisis peluang pasar, strategi pemasaran, rencana operasional, proyeksi keuangan, serta evaluasi risiko. Dokumen ini membantu pelaku usaha untuk menetapkan visi dan misi, meminimalkan ketidakpastian, serta mengkomunikasikan rencana usaha kepada pihak internal maupun eksternal, termasuk investor dan mitra usaha. Dalam konteks BUMDes, *business plan* menjadi landasan bagi pengelola untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal, meningkatkan efisiensi, dan memastikan keberlanjutan usaha (Setianingsih & Abduh, 2025).

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek penting yang menjadi tujuan pembangunan desa (Arora & Mishra, 2022). Food and Agriculture Organization (FAO) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi di mana semua orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sehat dan aktif (Hikmah & Pranata, 2023). Dalam skala lokal, BUMDes dapat berperan strategis dalam mendukung ketahanan pangan melalui pengolahan dan distribusi produk pangan berbasis sumber daya desa. Penelitian oleh Harold et al. (2025) menunjukkan bahwa BUMDes yang mengelola usaha pangan dengan perencanaan yang baik mampu meningkatkan ketersediaan pangan lokal, menstabilkan harga, dan membuka lapangan kerja bagi warga desa. Selain itu, strategi pemasaran menjadi elemen krusial dalam *business plan* untuk produk ketahanan pangan. Santoso et al. (2024) menjelaskan bahwa pemasaran yang efektif melibatkan identifikasi segmen pasar yang tepat, penentuan posisi produk, serta pemilihan saluran distribusi yang efisien. Dalam kasus BUMDes, strategi pemasaran perlu disesuaikan dengan karakteristik konsumen lokal, tren permintaan, dan potensi ekspansi ke pasar regional. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilo et al., 2023)pada BUMDes di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pemasaran berbasis media digital mampu meningkatkan penjualan produk pangan desa hingga 35% dalam satu tahun, karena menjangkau konsumen yang lebih luas dengan biaya promosi yang relatif rendah.

Pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi pilar utama keberhasilan usaha BUMDes. Proyeksi keuangan yang realistis dalam *business plan* memungkinkan pengelola untuk memperkirakan kebutuhan modal, arus kas, dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Proyeksi keuangan membantu pelaku usaha mengantisipasi risiko dan mengambil keputusan yang tepat

terkait investasi, pembiayaan, dan pengelolaan asset (Amyulianthy et al., 2025). Tanpa perencanaan keuangan yang matang, usaha rentan menghadapi masalah likuiditas dan kesulitan mempertahankan operasional dalam jangka panjang. Dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan BUMDes sangat bergantung pada kapasitas manajerial pengurus, ketersediaan dokumen perencanaan usaha yang jelas, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika pasar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penyusunan *business plan* produk ketahanan pangan menjadi langkah strategis untuk mengatasi permasalahan yang ada di BUMDes Jebus. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan dokumen perencanaan, tetapi juga meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi rencana usaha secara berkelanjutan.

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kombinasi metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang dirancang secara terpadu untuk menjawab kebutuhan BUMDes Jebus dalam menyusun *business plan* produk ketahanan pangan. Metode ini dipilih dengan mempertimbangkan kondisi awal pengurus BUMDes yang belum memiliki pengalaman dalam penyusunan rencana usaha secara komprehensif. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang pentingnya *business plan* sebagai panduan strategis usaha, pelatihan diberikan untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam menyusun komponen-komponen rencana bisnis, sedangkan pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari pada konteks usaha BUMDes mereka. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari pengurus BUMDes, perwakilan pemerintah desa, serta pelaku usaha pangan lokal di Desa Jebus. Pemilihan peserta dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan peran strategis mereka dalam pengembangan usaha ketahanan pangan desa. Kehadiran pihak-pihak yang memiliki kewenangan dan keterlibatan langsung diharapkan dapat mempercepat proses pengambilan keputusan serta memastikan implementasi *business plan* yang disusun dapat berjalan secara efektif.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus BUMDes untuk menentukan jadwal kegiatan, menyiapkan materi pelatihan, serta menyusun instrumen evaluasi pra dan pasca kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data awal terkait profil usaha BUMDes, potensi produk pangan yang tersedia, dan kondisi pasar yang menjadi target. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penyuluhan, di mana tim pelaksana memberikan penjelasan mengenai konsep *business plan*, fungsi, dan manfaatnya bagi pengembangan usaha BUMDes. Materi penyuluhan juga mencakup konsep ketahanan pangan, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan usaha. Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang berfokus pada penyusunan *business plan*. Peserta dilatih untuk melakukan analisis SWOT, menyusun segmentasi pasar, merancang strategi promosi, menghitung kebutuhan modal, serta membuat proyeksi arus kas dan laba rugi.

Tahap pendampingan dilakukan secara intensif, di mana setiap

kelompok peserta dibimbing secara langsung oleh tim pelaksana untuk menyusun *business plan* berdasarkan data dan potensi yang dimiliki BUMDes Jebus. Pendampingan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyusunan kerangka rencana usaha, pengisian komponen-komponen rencana bisnis, hingga tahap finalisasi dokumen. Pada tahap ini, peserta juga mendapatkan masukan dan koreksi langsung agar *business plan* yang dihasilkan benar-benar layak digunakan sebagai panduan usaha. Tahap terakhir adalah evaluasi dan penyerahan hasil, di mana setiap kelompok mempresentasikan *business plan* yang telah disusun di hadapan pengurus BUMDes dan perangkat desa. Tim pelaksana kemudian memberikan umpan balik untuk perbaikan lebih lanjut, sekaligus menyerahkan dokumen final sebagai output utama kegiatan PKM. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil *post-test* dan *pre-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Dengan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan secara berurutan, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan dokumen *business plan* yang komprehensif, tetapi juga membekali pengurus BUMDes Jebus dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengimplementasikannya secara efektif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan pasar.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Penyusunan Business Plan Produk Ketahanan Pangan BUMDes Jebus dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang melibatkan koordinasi, pembukaan, penyampaian materi, sesi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi hasil. Dokumentasi foto yang diambil selama kegiatan menggambarkan proses tersebut secara menyeluruh.

Gambar 2. Koordinasi Awal

Pada Gambar 2 menunjukkan tahap koordinasi awal antara tim pelaksana PKM dengan pemerintah Desa Jebus dan pengurus BUMDes. Pertemuan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta pembagian peran selama kegiatan berlangsung. Kehadiran perangkat desa pada tahap ini menjadi penting

untuk memastikan dukungan administratif dan partisipasi aktif masyarakat.

Gambar 3. Pembukaan Kegiatan

Pada gambar 3 memperlihatkan sesi pembukaan kegiatan yang berlangsung di Balai Kemasyarakatan Desa Jebus. Dalam sesi ini, kepala desa bersama tim pelaksana PKM menyampaikan sambutan dan pengarahan awal. Sesi ini menjadi momen penting untuk memberikan gambaran umum tentang urgensi penyusunan business plan serta manfaat yang diharapkan bagi BUMDes dan masyarakat.

Gambar 4. Penyampaian Materi Pertama

Gambar 5. Penyampaian Materi Kedua

Pada gambar keempat dan kelima mendokumentasikan penyampaian materi inti oleh narasumber. Peserta yang hadir diberikan penjelasan mengenai konsep dasar business plan, tahapan penyusunan, analisis SWOT, strategi pemasaran, dan proyeksi keuangan. Tampak antusiasme peserta yang mengikuti kegiatan dengan menyimak materi secara aktif. Materi disajikan secara interaktif, menggunakan media presentasi yang memudahkan pemahaman.

Gambar 6. Pendampingan dan Diskusi Kelompok

Pada gambar keenam menunjukkan sesi pendampingan dan diskusi kelompok, di mana peserta diarahkan untuk mempraktikkan penyusunan business plan sesuai dengan potensi produk ketahanan pangan yang dimiliki Desa Jebus. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan bimbingan teknis, menjawab pertanyaan peserta, serta memberikan masukan terhadap kerangka rencana usaha yang sedang disusun.

Gambar 7. Penutupan Kegiatan

Gambar 7 merupakan dokumentasi penutupan kegiatan yang ditandai dengan sesi foto bersama seluruh peserta, perangkat desa, dan tim pelaksana. Foto ini menggambarkan semangat kebersamaan dan komitmen seluruh pihak untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung. Penutupan ini sekaligus menjadi momentum untuk menyerahkan hasil business plan awal kepada BUMDes sebagai dokumen kerja yang akan terus dikembangkan. Dengan rangkaian

kegiatan yang terdokumentasi ini, terlihat jelas bahwa pelaksanaan PKM tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kapasitas dan komitmen pengurus BUMDes untuk mengelola usaha ketahanan pangan secara profesional dan berkelanjutan.

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tema Penyusunan Business Plan Produk Ketahanan Pangan BUMDes Jebus telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan metode yang meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan ini disajikan berdasarkan urutan rumusan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertama, terkait dengan proses pendampingan yang efektif dalam menyusun business plan, kegiatan PKM berhasil melibatkan 15 peserta yang terdiri dari pengurus BUMDes, perangkat desa, dan pelaku usaha pangan lokal. Selama proses pendampingan, peserta diberikan materi konseptual dan teknis, lalu dibimbing secara langsung dalam menyusun kerangka rencana usaha. Hasilnya, setiap kelompok berhasil menghasilkan rancangan business plan yang memuat analisis potensi produk, strategi pemasaran, proyeksi keuangan, dan rencana operasional.

Kedua, terkait dengan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing produk ketahanan pangan BUMDes, peserta mampu mengidentifikasi segmen pasar utama, merancang strategi promosi berbasis media sosial, serta menentukan saluran distribusi yang efektif untuk menjangkau pasar lokal dan regional. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil memperluas wawasan peserta dalam merencanakan pemasaran produk secara lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Ketiga, terkait dengan penyusunan proyeksi keuangan yang realistis, peserta telah mampu menyusun perhitungan kebutuhan modal, proyeksi arus kas, dan estimasi laba rugi untuk periode satu tahun. Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 74,76 pada pra-test menjadi 90,48 pada post-test, dengan rata-rata kenaikan sebesar 15,71 poin. Sebanyak 85,71% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman, yang mencerminkan efektivitas metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang digunakan.

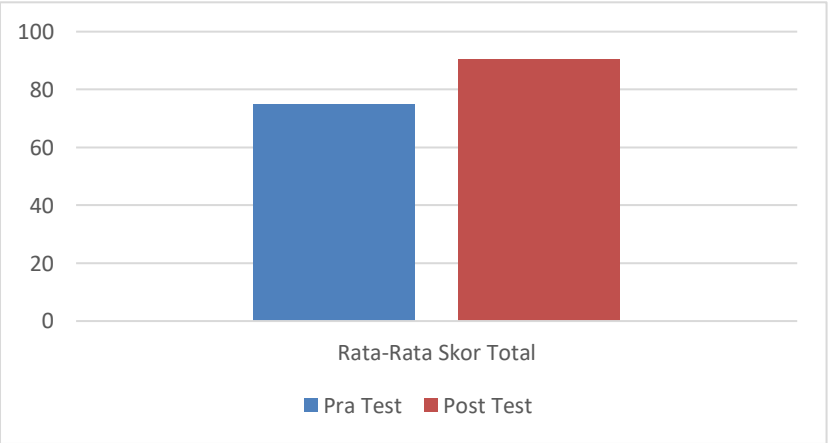

Gambar 8. Hasil Rata-Rata Skor Pra-Post Test

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa kegiatan PKM ini berhasil menjawab seluruh rumusan pertanyaan yang diajukan. Pada rumusan pertanyaan pertama mengenai proses pendampingan, hasil menunjukkan bahwa kombinasi metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan mampu memberikan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susilo et al. (2023) yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif dalam pelatihan BUMDes mampu meningkatkan kualitas manajerial dan produktivitas usaha desa. Pada rumusan pertanyaan kedua tentang strategi pemasaran, peserta berhasil merancang pendekatan yang lebih adaptif dengan mengintegrasikan pemasaran digital melalui media sosial. Hal ini merupakan peningkatan dibandingkan praktik pemasaran sebelumnya yang hanya mengandalkan promosi mulut ke mulut. Jika dibandingkan dengan penelitian Santoso et al. (2024) yang menemukan peningkatan penjualan 35% pada BUMDes di Jawa Tengah melalui pemasaran digital, hasil kegiatan ini menunjukkan potensi serupa untuk BUMDes Jebus dalam memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan desa. Untuk rumusan pertanyaan ketiga mengenai proyeksi keuangan, peserta menunjukkan kemajuan signifikan dalam menyusun estimasi kebutuhan modal dan perhitungan laba rugi. Sebelum kegiatan, sebagian besar pengurus BUMDes tidak memiliki dokumen perencanaan keuangan formal.

Setelah pelatihan dan pendampingan, setiap kelompok berhasil menyusun proyeksi keuangan yang realistis dan berbasis data. Jika dibandingkan dengan praktik sebelumnya yang lebih mengandalkan intuisi, keberadaan dokumen ini dapat meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan usaha, sebagaimana diungkapkan oleh Amyulianthy et al. (2025) bahwa proyeksi keuangan yang baik akan meminimalkan risiko kegagalan usaha. Secara umum, peningkatan nilai rata-rata post-test sebesar 15,71 poin dan tingginya persentase peserta yang mengalami peningkatan (85,71%) menjadi indikator kuat bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes. Hal ini menunjukkan keberhasilan metode yang digunakan dalam menggabungkan teori dan praktik secara seimbang. Dibandingkan dengan kondisi awal, peserta kini memiliki bekal keterampilan yang lebih memadai untuk mengembangkan usaha ketahanan pangan secara profesional, adaptif, dan berkelanjutan.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Penyusunan Business Plan Produk Ketahanan Pangan BUMDes Jebus telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dalam merencanakan dan mengelola usaha secara profesional. Melalui kombinasi metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, kegiatan ini berhasil membekali peserta dengan pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pengembangan usaha ketahanan pangan di tingkat desa. Proses pendampingan yang terstruktur mendorong pengurus BUMDes untuk memahami pentingnya dokumen *business plan* sebagai panduan strategis, sekaligus mampu menyusunnya sesuai potensi dan kondisi lokal. Selain itu, kegiatan ini mendorong terciptanya strategi

pemasaran yang lebih adaptif, dengan mengintegrasikan pendekatan konvensional dan digital, sehingga produk ketahanan pangan BUMDes memiliki peluang lebih besar untuk bersaing di pasar lokal maupun regional. Penyusunan proyeksi keuangan yang lebih realistis juga menjadi salah satu capaian penting, karena memungkinkan pengurus BUMDes untuk mengelola sumber daya secara efisien, meminimalkan risiko, dan merencanakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM ini tidak hanya menghasilkan dokumen *business plan* yang siap digunakan, tetapi juga membentuk kompetensi pengurus BUMDes dalam pengambilan keputusan berbasis data dan analisis. Keberhasilan kegiatan ini menjadi contoh bahwa intervensi terarah melalui pelatihan dan pendampingan dapat memperkuat peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa, mendukung ketahanan pangan lokal, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan dampak positif bagi pengurus BUMDes Jebus dalam meningkatkan kapasitas penyusunan *business plan*. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Dari sisi praktik, disarankan agar BUMDes terus melanjutkan pendampingan secara berkala, khususnya dalam implementasi rencana usaha yang sudah disusun, sehingga tidak berhenti pada tahap perencanaan semata. Pemerintah desa dan mitra akademik juga diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan, baik berupa pelatihan lanjutan maupun fasilitasi jaringan pasar, agar usaha ketahanan pangan desa semakin berdaya saing. Untuk penelitian masa depan, kegiatan PKM ini dapat dijadikan landasan awal untuk studi yang lebih mendalam mengenai efektivitas *business plan* dalam meningkatkan kinerja keuangan dan sosial BUMDes. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada analisis perbandingan antara BUMDes yang memiliki *business plan* dengan yang belum, guna mengetahui sejauh mana perencanaan strategis berdampak pada keberhasilan usaha desa. Selain itu, penelitian kuantitatif mengenai pengaruh pendampingan, kapasitas manajerial, dan strategi pemasaran digital terhadap peningkatan pendapatan BUMDes juga sangat relevan untuk dilakukan. Kajian longitudinal dengan periode waktu lebih panjang juga penting, agar dapat mengukur keberlanjutan implementasi *business plan* serta kontribusinya terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya saran ini, diharapkan penelitian ke depan dapat memperkaya pemahaman akademis dan praktik mengenai pengelolaan BUMDes, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung pembangunan ekonomi berbasis desa.

7. DAFTAR PUSTAKA

Alabi, M. O., & Ngwenyama, O. (2023). Food Security And Disruptions Of The Global Food Supply Chains During Covid-19: Building Smarter Food Supply Chains For Post Covid-19 Era. *British Food Journal*, *125*(1), 167–185.

Amyulianthy, R., Shalihah, M., Haryanti, T., Apriyanto, A., & Hakim, C. A. (2025). *Kecerdasan Finansial: Mengelola Keuangan Bisnis Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ananda, C. F. (2023). Business-Plan Usaha Pisang Yang Di Kelola Bumdesa Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(5), 146–153.

Annisa, W. S., & Tristiani, I. N. (2024). Inovasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Sukowidi Kecamatan Panekan). *Jurnal Sosial Humaniora*, *1*(2), 230–244.

Arora, N. K., & Mishra, I. (2022). Current Scenario And Future Directions For Sustainable Development Goal 2: A Roadmap To Zero Hunger. *Environmental Sustainability*, *5*(2), 129–133.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Bangka Barat Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat.

Bagus, N. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Atas Kerjasama Badan Usaha Milik Swasta. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *9*(2), 98–101.

Eka Putri Wardani. (2025, 11 Juli). Wawancara Tentang Strategi Penyusunan *Business Plan* Bumdes Jebus. Desa Jebus, Bangka Barat.

Fitriasuri, F., & Sari, I. R. (2025). Sosialisasi Serta Optimalisasi Umkm, Bumdes Dan Pengelola Dana Desa Melalui Pengelolaan Keuangan Desa Tanjung Laut. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, *5*(1), 309–318.

Goran, T. E., Widagdo, S., & Parmawati, R. (2019). The Strategy Of The Local Government In Developing Independent Village Based On Economic And Social Resilience In East Flores Regency. *International Research Journal Of Advanced Engineering And Science*, *4*(2), 126–132.

Harold, R., Mantali, M., Bau, F. F., Djafar, M. A. S., Ali, I. Y., Birahim, S. A., Bumulo, Y. W., Antau, S. M., Medellu, N. O. O., & Ahmad, A. R. A. H. (2025). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Di Desa Molutabu, Kecamatan Kabila Bone. *Sosiologi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 148–159.

Hikmah, N., & Pranata, E. O. (2023). Cooperative Farming: Sebuah Strategi Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Thejournalish: Social And Government*, *4*(5), 120–137.

Humanika, E., Trisusilo, A., & Setiawan, R. F. (2023). Peran Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pencapaian Sdgs Desa. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, *8*(2), 101–116.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2015). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta: Kemendesa Pdtt.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Dan Pengelolaan, Serta Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Kemendesa Pdtt.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kinerja Kementerian Pertanian 2022*. Jakarta: Kementan.

M. Gunawan Azhar. (2025, 11 Juli). Wawancara Terkait Pendampingan Teknis Dan Tantangan Pengelolaan Usaha Ketahanan Pangan Bumdes. Desa Jebus, Bangka Barat.

Okeke, N. I., Bakare, O. A., & Achumie, G. O. (2024). Forecasting Financial Stability In Smes: A Comprehensive Analysis Of Strategic Budgeting And Revenue Management. *Open Access Research Journal Of Multidisciplinary Studies*, *8*(1), 139–149.

Pemerintah Kabupaten Bangka Barat. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Rpjmd) Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021–2026*. Bangka Barat: Pemkab Bangka Barat.

Pengurus Bumdes Jebus. (2025, 19 Juni). Diskusi Kelompok Mengenai Penyusunan Rencana Usaha Ketahanan Pangan. Desa Jebus, Bangka Barat.

Santoso, R. P., Ningsih, L. S. R., & Irawati, W. (2024). Implementation Of Segmenting Targeting And Positioning Strategies In Improving Marketing Performance. *Bima: Journal Of Business And Innovation Management*, *6*(2), 280–292.

Setianingsih, D., & Abduh, S. M. (2025). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Lokal. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(3), 965–974.

Susilo, S., Prestianawati, S. A., & Fawwaz, M. (2023). Penguatan Usaha Bumdes Desa Bagelenan Melalui Optimalisasi Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(5), 30–37.

Suwandi. (2025, 19 Juni). Wawancara Mengenai Peran Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Ketahanan Pangan Bumdes Jebus. Desa Jebus, Bangka Barat.

Widodo, T. H. (2023). Manajemen Strategi Pengembangan Bumdes Di Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, *3*(4), 56–63.